

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan sehingga berfungsi untuk mengetahui kondisi finansial dan ekonomi perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan di mana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan di ringkas dalam suatu satuan uang (Chairi dan Gozali, 2007 : 25).

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK I, 2015 : 1). Menurut Fahmi dalam Sri Fajri kualitas laporan keuangan adalah “Merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh suatu entitas pelaporan”

Dari definisi Laporan Keuangan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sebuah laporan pertanggung jawaban mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara maksimal untuk digunakan sebagai acuan dalam menyusun sebuah perencanaan juga dalam mengambil keputusan.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong pemimpin dalam pengelolaan perusahaan agar termotivasi untuk menjadikan perusahaan lebih baik. laporan keuangan suatu perusahaan yang berkualitas dipacu oleh beberapa faktor baik dari tingkat pendidikan, etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi.

Faktor pertama tingkat pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tingkat pendidikan atau sering disebut jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan dapat menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas seseorang, Pendidikan dalam hal ini sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. (Hasbullah, 2006)..

Hal ini didukung oleh penelitian Sukriani (2018), Sukmawati (2017) dan Mawarni dkk (2021) menemukan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berlawanan

dengan hasil yang diperoleh Wunggo dkk (2016), Aulilah (2019) dan Lika (2018) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Dari 32 LPD yang berada di kecamatan ubud dipilih 10 LPD untuk penelitian awal. Berikut disajikan table tingkat pendidikan dari LPD yang berada di Kecamatan Ubud

Tabel 1.1

Tingkat Pendidikan Karyawan LPD Kecamatan Ubud

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan	Persentase %
1	SMA/SMK	31	50,0
2	D1	5	8,1
3	D3	1	1,6
4	S1	22	35.5
5	S2	2	3.2
6	S3	1	1,6
Total		62	100

Sumber : Administrasi LPD

Dengan terdapatnya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variable tingkat pendidikan kembali diteliti. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada 10 LPD Kecamatan Ubud mengenai variable tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya Perbedaan tingkat pendidikan akan menyebabkan perbedaan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja dari setiap karyawan dimana kemampuan dan keterampilan yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya

kinerja karyawan yang berpengaruh pada hasil dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Faktor kedua adalah etika kepemimpinan. Kepemimpinan di definisikan oleh Robbins (2006, 432) sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran, kepemimpinan diartikan bahwa kepemimpinan melibatkan seperangkat proses pengaruh antar orang (Wibowo, 2011). Proses tersebut bertujuan memotivasi bawahan, menciptakan visi masa depan dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan. Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidup (Awatara, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Sunita (2018), Dewi (2022), dan Novarini (2021) menunjukkan bahwa etika, kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Putra (2017), Sinaranata (2019), dan Andari (2022) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari 32 LPD yang berada di kecamatan ubud dipilih 10 LPD untuk penelitian awal. Dengan terdapatnya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variable etika kepemimpinan kembali diteliti. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada 10 LPD Kecamatan Ubud mengenai variable etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena umumnya seorang pemimpin dijadikan panutan oleh karyawannya, sikap seorang pemimpin akan mempengaruhi sikap dan perilaku karyawannya.

Salah satu etika kepemimpinan yang harus dimiliki pemimpin yaitu tidak menyalahgunakan kekuasaan dan saling menghormati karyawan, hal ini berpengaruh besar kepada sikap karyawan karena kecenderungan karyawan mencontoh pemimpinnya, jika etika di atas tidak diterapkan pemimpin yang terjadi pemimpin akan memanfaatkan karyawannya untuk memanipulasi laporan keuangan dan pemimpin akan kehilangan rasa percaya dan hormat karyawannya.

Faktor ketiga adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan standar atau ukuran yang menggambarkan susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksanaan dan berbagai laporan keuangan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi Akuntansi tersebut berguna bagi organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam merencanakan, mengelola dan mengendalikan organisasi. Sebuah Sistem informasi akuntansi yang berkualitas adalah fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu (Widjanto, 2001 : 4). Penelitian yang dilakukan oleh Sunita (2018) menguraikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Wati (2021), Lestari (2020), Uviyanti dkk (2020), dan Lesmana (2021) yaitu kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan Dewi (2019) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari 32 LPD yang berada di kecamatan ubud dipilih 10 LPD untuk penelitian awal. Dengan terdapatnya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variable kualitas sistem informasi akuntansi kembali diteliti. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada 10 LPD Kecamatan Ubud mengenai variable kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan indikator ketepatan waktu pengumpulan laporan keuangan menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu laporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai atau kualitas laporan keuangan tersebut. Informasi yang usang akan tidak berguna karena tidak relevan lagi Suatu informasi dikategorikan sebagai informasi yang relevan jika informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil.

Faktor keempat adalah fungsi badan pengawas. Menurut suartana (2009) peran badan pengawas inernal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional, praktik akuntansi pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Peranan badan pengawas inernal sebagai pengawas internal sangat strategis, disamping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Hasil penelitian yang sama juga di peroleh oleh Wijaya (2018), Pebriartini (2020), dan Novarini (2021) yang menguraikan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian dari Anggreni (2021), Apriada (2022), dan Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari 32 LPD yang berada di kecamatan ubud dipilih 10 LPD untuk penelitian awal. Dengan terdapatnya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variable fungsi badan pengawas kembali diteliti. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada 10 LPD Kecamatan Ubud mengenai variable fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya badan pengawas mempunyai tugas untuk mengawasi pengelolaan LPD, melaksanakan audit, serta memiliki fungsi badan pengawas sebagai auditor internal dimana melaksanakan fungsi ini untuk mendeteksi pelanggaran dan pencegahan tindakan kecurangan dalam segala bentuk. Jika terjadi kecurangan disebuah LPD dan tidak dapat dideteksi oleh badan pengawas maka artinya fungsi badan pengawasnya rendah dimana pengawas internal seharusnya melakukan pelatihan untuk memahami wewenang dan tanggung jawab sebagai pengawas internal supaya tidak terjadi kecurangan pada laporan keuangan. keterlibatan fungsi badan pengawas pada sebuah laporan keuangan menghasilkan tranparansi yang lebih tinggi pada operasi perusahaan yang membuat sebuah laporan tersebut menjadi berkualitas.

Faktor kelima adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi. Menurut Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasi, pengiktisaran transaksi dan kejadian keuangan,

pengintreprestasian atas hasilnya serta penyajian laporan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan Hasil penelitian yang diperoleh oleh Suari (2019), Pramesti (2021), dan Novarini (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan Miliani (2022), Pebriartini (2020), dan Pratiwi (2021) menguraikan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari 32 LPD yang berada di kecamatan ubud dipilih 10 LPD untuk penelitian awal. Dengan terdapatnya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variable tingkat pemahaman akuntansi kembali diteliti. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada 10 LPD Kecamatan Ubud mengenai variable tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, pemahaman akuntansi yang dimaksudkan dalam yaitu pandai dan mengerti benar tentang proses pencatatan transaksi secara sistematis mulai dari proses pencatatan berdasarkan bukti transaksi sampai dengan tahap pembuatan laporan keuangan, jadi saat seseorang telah mampu memahami akuntansi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

LPD merupakan Badan Usaha Milik Desa adat atau pekraman yang beroperasi atau bergerak di bidang perkreditan dan tidak semata-mata bergerak diranah ekonomi atau sosial ekonomi, akan tetapi ada misi yang

sangat penting yaitu menjaga kehidupan berbudaya. Dihubungkan dengan persoalan dimensi hubungan manusia dengan Tuhan atau juga disebut dengan Tri Hitakarana yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan (Nurjaya, 2011: 23).

Kemampuan LPD menjalankan kegiatan usahanya tercermin dari kualitas laporan keuangannya. Untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik seorang pemimpin berperan besar untuk mengendalikan keuangan di LPD tersebut, dan diperlukan audit internal dan badan pengawas untuk mengecek laporan keuangan setiap bulannya serta diperlukan seorang accounting atau pembuat laporan keuangan yang handal dan sudah memahami dengan baik akuntansi. Beberapa faktor di atas akan menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik dan bermutu bagi LPD. Jika kualitas laporan keuangannya sudah baik maka dapat menjalankan usaha LPD tersebut secara terus menerus.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud ?
- 2) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud ?

- 3) Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud ?
- 4) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud?
- 5) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok permasalahan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud
- 2) Untuk menguji dan bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud
- 3) Untuk menguji dan bukti empiris pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud
- 4) Untuk menguji dan bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud

- 5) Untuk menguji dan bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

- (1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum universitas yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mahasiswa.
- (2) Sebagai pijakan dan referensi didalam mengembangkan literatur-literatur akuntansi yang sudah ada, dan memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa di dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan serta membandingkan nya dengan kondisi yang sebenarnya di perusahaan khususnya mengenai pengaruh tingkat pendidikan, etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi dalam kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar khususnya dikecamatan ubud. Penelitian ini erat berhubungan dengan

mata kuliah perilaku ke organisasian dan laporan keuangan penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut lagi di penelitian selanjutnya.

(2) Bagi fakultas dan universitas

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan perpustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang berhubungan dengan pengaruh tingkat pendidikan, etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi pada LPD di Kabupaten Gianyar Khususnya di Kecamatan Ubud.

(3) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen LPD sebagai pertimbangan untuk langkah selanjutnya agar lebih Etis dan profesional terutama dalam kualitas pelaporan keuangan serta dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stewardship

Grand theory yang mendasari penelitian ini merupakan bagian dari agency theory yaitu stewardship theory. Menurut Donaldson dan Davis, (1991) dalam Anton, (2010) Stewardship menggambarkan bahwa tidak ada suatu keadaan situasi para manajemen termotivasi untuk tujuan-tujuan individu melainkan lebih fokus untuk tujuan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi. teori stewardship juga merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward berusaha mencapai sasaran organisasinya (Sanjaya, 2017).

Teori stewardship dibangun berdasarkan asumsi filosofi mengenai sifat manusia yaitu pada hakikatnya manusia dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran pada pihak lain. Tercapainya kesuksesan dalam sebuah organisasi pemerintah dapat dicapai dengan cara maksimalisasi utilitas principals dan manajemen. Teori stewardship dapat diterapkan dalam penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan dan profit lainnya (Haliah, 2012 dalam Wahida 2015)

Implikasi teori stewardship terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan eksistensi LPD sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya menampung aspirasi masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi publik, dan mampu pertanggung jawabkan keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut maka stewards (manajer dan auditor internal) mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengefektifkan pengendalian intern untuk dapat menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas (Wahida, 2015)

2.1.2 Tingkat Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tata laku orang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha Pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003). Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang

akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Sulhardjo, 2007).

Adapun teori yang digunakan pada variabel tingkat pendidikan yaitu Teori pendidikan. Mudyahardjo (2002) menjelaskan bahwa teori pendidikan adalah sebuah pandangan atau serangkaian pendapat ihkwal pendidikan yang disajikan dalam sebuah sistem konsep. Pendidikan sebagai sistem mengandung arti suatu kelompok tertentu yang setidaknya memiliki hubungan khusus secara timbal balik dan memiliki informasi. Sagala (2006:4), mengatakan bahwa teori pendidikan adalah sebuah sistem konsep-konsep yang terpadu, menerangkan dan prediktif tentang peristiwa-peristiwa pendidikan. Teori pendidikan ada yang berperan sebagai asumsi pemikiran pendidikan dan ada yang berperan sebagai definisi menerangkan makna.

Untuk mengukur variable tingkat pendidikan digunakan indikator

Riana (2014) sebagai berikut :

- 1) Latar belakang pendidikan,
 - a) Karyawan LPD ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki
 - b) Latar belakang pendidikan karyawan LPD memberi nilai tambah dalam penyelesaian laporan keuangan

- 2) Starata pendidikan, dan
 - a) Karyawan LPD harus mempunyai dasar pendidikan akuntansi dalam hal pembuatan laporan keuangan
 - b) Dalam penyajian laporan keuangan Karyawan LPD Harus mempunyai Tingkat pendidikan formal searata satu (S1) atau setara.
- 3) Pendidikan dilakukan secara periodik.
 - a) Karyawan LPD selalu melakukan pelatihan-pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan secara rutin
 - b) Karyawan LPD perlu diberikan pelatihan tentang dasar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan perkembangan standar keuangan yang ada.
 - c) Pelatihan-pelatihan yang didapat oleh karyawan LPD mampu membantu dan memudahkan dalam penyelesaian penyusunan laporan keuangan. .

2.1.3 Etika Kepemimpinan

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Aswatara, 2011). Etika dalam kepemimpinan cara pemimpin dikaitkan dengan berbagai cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat (Sunita, 2018).

Adapun teori yang digunakan pada variabel etika kepemimpinan yaitu teori Gaya dan Pelaku (*Style and Behavior Theory*). Jika

menggunakan teori gaya serta perilaku untuk menganalisis gaya kepemimpinan, maka kesuksesan yang diraih oleh seorang pemimpin berdasarkan perilaku yang mereka lakukan. Bisa juga karena sikap dan karakteristik yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Dalam teori kepemimpinan ini dijelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam memimpin lembaga atau organisasi berdasarkan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin.

Kepemimpinan seseorang dapat dikatakan baik jika pemimpin tersebut dapat menjalankan etika. Untuk mengukur Variabel Etika kepemimpinan Amellia (2014) dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

- 1) Pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab dan jujur.
- 2) Bertindak profesional dan menjaga hubungan antara atasan dengan karyawan.
- 3) Pemimpin paham tentang laporan keuangan.
- 4) Pemimpin melakukan insfeksi dalam pengambilan keputusan.
- 5) Menerima masukan atau saran dan pegawai tetapi keputusan sepenuhnya dilakukan oleh pemimpin.
- 6) Pemimpin LPD dapat menilai dan memahami kerja para karyawannya.
- 7) Pemimpin bertanggungjawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

2.1.4 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut bodnar dan hopwood (2003), Sistem Informasi Akuntansi adalah berbagai sumber daya seperti peralatan dan manusia guna mengubah data hingga menjadi informasi. Menurut Krismiaji (2010), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Antari (2016), sistem informasi akuntansi adalah suatu bagian organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar perusahaan (pemerintah, otoritas pajak, dan calon pemegang saham) dan pihak dalam perusahaan dalam hal ini para pemegang saham. Menurut widjajanto (2001), Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan dari berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan peralatan, serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan yang menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen

Teori yang digunakan pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi yaitu Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1989. TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku

pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (belief), sikap (attitude), keinginan (intention), dan hubungan perilaku pengguna (user behaviour relationship).

Adapun indikator dari kualitas sistem informasi akuntansi Yuliani (2010) adalah:

- 1) LPD telah menggunakan sistem informasi akuntansi
- 2) LPD memanfaatkan teknologi komputer dalam penyampaian informasi keuangan
- 3) Sistem informasi akuntansi yang digunakan LPD bersifat fleksibel sehingga mudah dipahami oleh pengguna informasi
- 4) Informasi yang diterima bersifat efisien sehingga memberikan kemudahan bagi pengguna laporan keuangan.
- 5) Informasi keuangan mudah di akses dengan menggunakan bantuan teknologi komputer
- 6) Informasi keuangan yang disampaikan tepat waktu.

2.1.5 Fungsi Badan Pengawas

Fungsi Badan Pengawas. Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 10, menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawas intern LPD adalah Badan Pengawas LPD. Pembentukan badan pengawas pada LPD diatur dalam keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 491 Tahun 1998 tentang Ketentuan Pembentukan, Pengangkatan dan Pemberhentian Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di

Provinsi Daerah TK 1 Bali. Menurut Suartana (2010:19) peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antar pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan.

Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) Perda No.3 tahun 2007, yang dimaksud dengan badan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Devisi audit pada LPD adalah Badan pengawas internal yang sering disebut badan pengawas desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari evaluasi pengelolaan resiko, evaluasi pengendalian dan evaluasi proses Governance yaitu :

- 1) Evaluasi Pengelolaan Resiko

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan Mengevaluasi resiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan resiko dan sistem pengendalian Intern.

- 2) Evaluasi Pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisien dan efektifitas pengendalian tersebut, mendorong peningkatan pengendalian intern serta berkesinambungan.

3) Evaluasi Proses Governance

Fungsi audit internal harus menilai dan memberi rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses governance dalam mencapai tujuan dan lain itu audit internal harus mengevaluasi rencana, implementasi, dan efektifitas dari kegiatan, program, dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika.

Menurut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali No.491 Tahun 1958 mengenai pembentukan dan kedudukan badan pengawas adalah sebagai berikut, di tiap-tiap LPD dibentuk badan pengawas LPD:

- 1) Badan pengawas terdiri dari seorang ketua dan sebanyak banyaknya dua orang anggota
- 2) Bendesa adat sebagai ketua badan pengawas
- 3) Ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurus LPD

Tugas dari badan pengawas LPD adalah :

- 1) Mensosialisasi kan keberadaan LPD
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD
- 3) Mengemasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodik atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja badan pengawas.

Ada empat tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang pengawas LPD, yaitu:

1) Fungsi Perencanaan

Dalam fungsi perencanaan pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik berjangka pendek maupun berjangka panjang, serta menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD. Salah satu yang disebut dengan program kerja.

2) Fungsi Pengendalian

Dalam fungsi pengendalian pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan analisis perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

3) Fungsi Pelaporan

Dalam fungsi pelaporan, pengawas perlu menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil yang dicapai oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara Periodik dan ter program. Pengawas dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan dan secara bersama pula dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional di lapangan.

4) Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi akuntansi, pengamat ikut melaksanakan, menetapkan, dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangan sesuai dengan syarat pengendalian intern yang baik. Fungsi ini meyakinkan pengawas bahwa semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah di otorisasi oleh orang yang berwenang dan dilaksanakan oleh orang yang tepat.

Teori yang digunakan pada variabel fungsi badan pengawas yaitu, teori pengawas. Menurut George R. Terry¹ mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, artinya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, dengan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menurut T. Hani Handoko adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan tujuan organisasi dan manajemen tercapai dimana hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Adapun indikator fungsi badan pengawas Amellia (2014) antara lain:

- 1) Auditor internal bertanggung jawab langsung kepada pemimpin
- 2) Jabatan pengawas internal saat ini telah memadai untuk melakukan fungsi audit internal
- 3) Semua individu yang bergabung dalam tim pengawas internal berlatarbelakang pendidikan akuntansi

- 4) Pengawas internal telah mempunyai pengalaman di bidangnya
- 5) Pengawas internal memiliki kewenangan untuk memeriksa seluruh bagian akuntansi yang terdapat dalam perusahaan
- 6) Pengawas internal melaporkan hasil audit dan memberi rekomendasi kepada pemimpin mengenai kelemahan yang ditemukan
- 7) Saran dan rekomendasi yang diberikan kepada obyek diperiksa seluruhnya dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin

2.1.6 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut peraturan Undang-Undang No.24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasi, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasil serta penyajian laporan. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintah tersebut dibutuhkan dalam rangka menyusun laporan pertanggung jawaban pelaksanaan APBN/APBD berupa laporan keuangan yang setidaknya meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2006) mempunyai pengertian pandai dengan mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki Pemahaman Akuntansi adalah

orang yang pandai dan mengerti benar tentang Akuntansi seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses Akuntansi itu dilakukan sampai terjadi suatu laporan keuangan dengan ber pedoman pada prinsip dan standar penyusunan keuangan yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Adapun teori yang digunakan pada variabel tingkat pemahaman akuntansi yaitu teori akuntansi. Teori akuntansi adalah bentuk pengertian yang digunakan untuk menunjukkan spekulasi, metodologi, dan bentuk kerangka kerja serta mempelajari bentuk pelaporan keuangan. Teori akuntansi juga membahas tentang bagaimana bentuk prinsip pelaporan keuangan tersebut diterapkan dalam industri yang berkaitan dengan akuntansi. Teori ini pada dasarnya digunakan sebagai kajian untuk memahami pelaporan keuangan dan bagaimana perusahaan atau lembaga menyampaikan laporan tersebut menggunakan cara dan strategi yang tepat.

Indikator dari tingkat Pemahaman Akuntansi Amellia (2014) antara lain:

- 1) Mempermudah dalam membuat laporan keuangan.
- 2) Menjamin laporan keuangan menjadi lebih berkualitas.
- 3) Laporan audit menjadi mudah dipahami dengan pemahaman akuntansi.
- 4) Membantu dalam mengembangkan LPD.

- 5) Aktiva merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan di mana transaksi transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan di ringkas dalam satuan uang (Chairi, 2007 : 35). Terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum yaitu:

1) Neraca

Menurut Hanafi, dalam buku analisis laporan keuangan (2002 :63). Neraca adalah laporan keuangan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham, dan hubungan antar item tersebut.

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan), yang meliputi aset sumber daya perusahaan dan klaim atas aset tersebut meliputi uang dan saham pribadi. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana dan keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan perusahaan menunjukkan sumber dana atau keputusan pendanaan di masa lalu. Dengan demikian, neraca adalah menampilkan keseimbangan antar keputusan investasi dengan keputusan pendanaan

2) Laporan Laba Rugi

Menurut Harahap, dalam buku analisis kritis atas laporan keuangan (2006 : 73). Laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya biaya merupakan laba atau rugi. Kalau laba lebih besar dari biaya berarti laba sebaliknya kalau masih lebih kecil dari biaya berarti rugi.

3) Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2004 : 257), yaitu arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi dan pendanaan.

Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan hanya mencakup neraca, laba-rugi, laporan arus kas, laporan perusahaan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal itu berarti pelaporan keuangan memiliki cakupan yang lebih luas dibanding laporan keuangan Amalia (2014) laporan keuangan yang baik menggambarkan capital market yang efisien dan fair. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pengguna laporan keuangan.

Adapun teori yang digunakan pada variabel kualitas laporan keuangan yaitu Teori kelembagaan atau institusional theory adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan dapat bertumbuh dan berkelanjutan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, dan perusahaan memiliki kemampuan dalam menggandeng stakeholder. Adanya ketidakpuasan dan rasa tidak percaya terhadap teori neoklasik sehingga menimbulkan adanya konsep kelembagaan sebagai bagian dari ilmu ekonomi dengan satu kesatuan ilmu sosial, seperti psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah dan hukum. Berdasarkan hal tersebut masuk kedalam inti pokok aliran ekonomi kelembagaan (Petrakis, 2020).

Indikator dari kualitas laporan keuangan Wibawa (2017) ialah:

- 1) LPD membuat laporan keuangan tiap periode
- 2) Setiap karyawan mengetahui tujuan pembuatan laporan keuangan bagi perusahaan
- 3) Pembuatan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar umum yang ada di Indonesia
- 4) Pembuatan laporan keuangan di LPD disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan
- 5) Laporan keuangan yang dibuat dapat dengan sederhana dimengerti oleh pemakainya.
- 6) Tiap informasi dalam laporan keuangan disampaikan dengan laporan keuangan

- 7) Laporan keuangan dibuat dengan program sistem informasi Akuntansi

2.1.8 Lembaga Perkreditan Daerah (LPD)

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Daerah Tingkat I Bali No. 972 Tahun 1984 yang kemudian dikukuhkan dalam Peraturan Pemerintah (Perda) Provinsi Daerah Tingkat I Bali No. 2 Tahun 1988 tertanggal 27 Januari dan telah diperbaharui kembali dengan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No.8 Tahun 2002. 12 September 2002 serta bagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007, dijelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa atas dasar pertimbangan bahwa :

- 1) Desa pekraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pekraman (anggota desa pekraman).
- 2) Desa pekraman mempunyai aturan aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Biasa pekraman merupakan suatu lembaga tradisional yang bersifat kelompok yang didasarkan pada geografi pekraman.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Tingkat I Bali No.8 Tahun 2002 juga mencantumkan fungsi dan tujuan LPD antara lain mendorong

pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif, memberantas gadai gelap dan sejenisnya, menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan, meningkatkan daya beli dan kelancaran lalulintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Bali No.922 Tahun 1984, di sana disebutkan LPD adalah alat bagi desa yang merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat berharga lainnya, dan selanjutnya pada Tingkat I Bali No.8 Tahun 2001, LPD merupakan Badan Usaha milik Desa Pakraman yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan Desa untuk krama desa. Peraturan Gubernur Bali No.3 Tahun 2017 Pasal 1 menyebutkan LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewedangan desa pekraman. Landasan operasional pada berpegangan pada awig-awing desa pekraman, yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong royong antar warga desa pekraman (Cahyadi, 2014).

LPD merupakan lembaga keuangan yang memberikan manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya. Maka dari itu perlu dibina, ditingkatkan kinerja dan diperkuat serta dilestarikan keberadaannya. Menyimak pendapatan dan pengertian di atas bahwa Perda yang secara konstitusi mengatur tentang keberadaan LPD serta lapangan usaha LPD tersebut, maka LPD merupakan badan usaha yang bergerak dibidang ekonomi mempunyai tujuan memperoleh keuntungan, di mana

dari keuntungan tersebut dialokasikan untuk cadangan modal 60%, dana pembangunan desa adat 20%, jasa produksi 10%, dana pembinaan, pengawasan dan lindungan 5% dan dana sosial sebanyak 5% oleh karena itu, LPD hampir sama dengan lembaga bisnis lainnya dalam operasionalnya menghadapi persaingan, Agar mampu bersaing dan mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien harus menggunakan prinsip manajemen dan memilih strategi yang tepat. Ilmu yang mempelajari tentang penentuan strategi ini dikenal dengan nama manajemen strategi (Purwanto, 2008: 13).

Ada enam kegiatan usahanya menerima dan menyalurkan dana kepada masyarakat desa adat serta kegiatan jasa keuangan yang sejenis. Dapat disimpulkan bahwa dia merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang identik dengan jasa bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat. LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembimbingan dan pengawasan. Pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan dihentikan oleh krama desa melalui Parum dan ditetapkan oleh Bupati/walikota sebagai kepala daerah.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Wungow dkk (2016) meneliti Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Teknik analisi yang digunakan analisi linier berganda. Hasil analisi menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan jabatan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan masa kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Dan pada penggunaan variabel independen atau bebas, yaitu Tingkat Pendidikan, serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada variable independen Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan

Sukmawati (2017) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Dan Pelatihan sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan, tingkat pendidikan, masa kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Dan pada penggunaan variabel independen atau bebas, yaitu

Tingkat Pendidikan, serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada variable independen pemahaman standar akuntansi pemerintahan, masa kerja dan pelatihan

Putra (2017) meneliti tentang Etika Kepemimpinan Dan Fungsi Badan Pengawas Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Penelitian ini memberikan variable bebas (independen) yaitu Etika Kepemimpinan Dan Fungsi Badan Pengawas sedangkan kualitas laporan keuangan merupakan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Dan pada penggunaan variabel independen, yaitu Etika Kepemimpinan Dan Fungsi Badan Pengawas serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada tahun penelitian dimana penelitian ini dilakukan tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2017

Sunita (2018) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Penelitian ini memiliki 5 variabel bebas (independen) yaitu etika

kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Dan pada penggunaan variabel independen, yaitu etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada variabel independen yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia

Wijaya (2018) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap

kualitas laporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Dan pada penggunaan variabel independen, yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi yang diteliti penelitian ini meneliti kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada kecamatan tampaksiring.

Lika (2018) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar. Penelitian ini memberikan variable bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan kualitas laporan keuangan merupakan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Dan pada penggunaan variabel independen, yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan,

dan tingkat pemahaman akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada variable independen yaitu pengalaman kerja serta lokasi yang diteliti penelitian ini meneliti kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada kecamatan tegalalang.

Sukarini dkk (2018) menjelaskan hubungan 4 variabel bebas (independen) yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi dan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan bumdes di kecamatan negara. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Dan pada penggunaan variabel independen, yaitu tingkat pendidikan serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada variable independen yaitu pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi serta penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada BUMDES kecamatan Negara.

Suari (2019) meneliti tentang Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar, Bali. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi

akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Dan pada penggunaan variabel independen, yaitu etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi, serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada LPD kabupaten Gianyar.

Sinaranata (2019) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan tidak

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Dan pada penggunaan variabel independen, yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi, serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada tahun dilakukannya penelitian ini pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2019.

Aulilah (2019) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo) Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan tingkat pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel independen, yaitu tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penggunaan variable

dependen yaitu Pelaporan Keuangan dan penggunaan variable independen yaitu Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan.

Dewi (2019) meneliti tentang Analisis Determinasi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa LPD di kota Denpasar. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas sumber daya manusia. sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan Keuangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan bantuan operasional sekolah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil bahwa tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Dan pada penggunaan variabel independen, yaitu tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan kualitas sistem informasi akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penggunaan variable independen yaitu kualitas sumber daya manusia. serta penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada LPD dikota Denpasar

Pebriartini (2020) meneliti Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. Teknik analisi yang digunakan analisi linier berganda. Hasil analisi menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Dan pada penggunaan variabel independen, yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada LPD dikota Denpasar

Uviyanti dkk (2020) meneliti tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) Sistem informasi akuntansi sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan bantuan operasional sekolah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan bantuan operasional sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis

regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penggunaan variable dependen Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (Bos)

Lestari (2021) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini memberikan variable bebas (independen) yaitu Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern sedangkan kualitas laporan keuangan merupakan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. dan pada penggunaan variabel independen, yaitu pemahaman akuntansi, pemanfaatan dan sistem informasi akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penggunaan variable independen Sistem Pengendalian Intern.

Novarini (2021) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, pengalaman kerja, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD Di Kota Denpasar. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan

variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. dan pada penggunaan variabel independen, yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada LPD dikota Denpasar.

Pratiwi dkk (2021) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lpd. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme dan etika kepemimpinan, sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, etika kepemimpinan dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. dan pada penggunaan variabel independen, yaitu tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan etika kepemimpinan serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada salah satu penggunaan variable independen yaitu profesionalisme

Mawarni (2021) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kota Bogor. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Dan Pelatihan sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. dan pada penggunaan variabel independen, yaitu Tingkat Pendidikan serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada UMKM Di Kota Bogor.

Lesmana (2021) meneliti tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. Penelitian ini memberikan variable bebas (independen) yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal sedangkan kualitas laporan keuangan merupakan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. dan pada penggunaan variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada Di Kelurahan Pasarbatang.

Wati (2021) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Audit internal, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Tingkat pemahaman akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Penelitian ini memberikan variable bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, audit internal, kualitas Sistem informasi Akuntansi dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan kualitas pelaporan keuangan merupakan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa audit internal, kualitas Sistem informasi Akuntansi dan tingkat

pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. dan pada penggunaan variabel independen, yaitu etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, dan tingkat pemahaman akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada LPD di kota Denpasar.

Anggreni (2021) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kota Denpasar.. Penelitian ini memberikan variable bebas (independen) yaitu Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi sedangkan Kualitas Laporan Keuangan merupakan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Etika Kepemimpinan, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. dan pada penggunaan variabel independen, yaitu etika

kepemimpinan, fungsi badan pengawas serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada LPD se-kota Denpasar.

Pramesti (2021) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Penelitian ini memberikan variable bebas (independen) yaitu sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan GCG sedangkan Kualitas Laporan Keuangan merupakan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan GCG berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. dan pada penggunaan variabel independen, yaitu sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada LPD kecamatan tampaksiring.

Dewi (2022) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Pengalam Kerja Terhadap Kualitas laporan Keuangan.

Penelitian ini memberikan variable bebas (independen) yaitu Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Pengalam Kerja sedangkan Kualitas Laporan Keuangan merupakan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Pengalam Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. dan pada penggunaan variabel independen, yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada LPD kecamatan mengwi.

Apriada (2022) meneliti tentang Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Penelitian ini memberikan variable bebas (independen) yaitu penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern pemanfaatan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas sedangkan Kualitas Laporan Keuangan merupakan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan pengendalian intern dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada

penggunaan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. dan pada penggunaan variabel independen, yaitu fungsi badan pengawas serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penggunaan variable independen penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern pemanfaatan teknologi informasi

Miliani (2022) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini memberikan variable bebas (independen) yaitu tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi dan peran pengawas internal sedangkan Kualitas Laporan Keuangan merupakan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. dan pada penggunaan variabel independen, yaitu tingkat pemahaman serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada LPD kabupaten gianyar.

Andari (2022) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. Penelitian ini memberikan variable bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi sedangkan Kualitas Laporan Keuangan merupakan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa, kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. dan pada penggunaan variabel independen, yaitu etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi serta sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian ini meneliti LPD kecamatan ubud sedangkan penelitian sebelumnya pada LPD kecamatan blahbatuh.